

**PERAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN ACTIVITY DAILY LIVING PADA ANAK
AUTISME DI SLB BINA ANGGITA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

HENY SILFITA

060201116

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**PERAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN ACTIVITY DAILY LIVING PADA ANAK
AUTISME DI SLB BINA ANGGITA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

HENY SILFITA
060201116

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal : 10 Agustus 2010



PERAN KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN ADL PADA ANAK AUTISME DI SLB BINA ANGGITA YOGYAKARTA¹

Heny Silfita², Suryani³

INTISARI

Latar Belakang : Anak adalah karunia dari Allah SWT yang diberikan tidak kepada semua orang tua. Orang tua harus memberikan perhatian lebih besar kepada anak autistik dibandingkan dengan saudara sekandung lainnya. Orang tua merupakan pihak yang paling dekat, berhubungan langsung dengan fisik dan psikis anak autisme. Penelitian ini dilakukan dari bulan desember 2009 sampai dengan bulan juli 2010.

Tujuan : Mengetahui peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ADL pada anak autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental. Metode pendekatan yang digunakan adalah *survei*. Populasi pada penelitian ini adalah semua keluarga yang mempunyai anak dengan gangguan autisme di SLB Bina Anggita berjumlah 30 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 16 orang. Analisis data dengan menggunakan prosentase.

Hasil : Penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ADL pada anak autisme pada kategori peran baik sebanyak 8 orang (50%) sedangkan yang paling sedikit pada kategori peran kurang baik yaitu sebanyak 1 orang (6,3%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan makan pada anak autisme pada kategori peran baik yaitu 10 orang (62,5%), sedangkan untuk peran keluarga pada kategori kurang sebanyak 1 orang (6,3%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan mandi pada kategori peran baik yaitu 11 orang (68,8%), sedangkan pada kategori peran kurang baik sebanyak 1 orang (6,3%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan berpakaian pada anak autisme pada kategori peran baik yaitu 8 orang (50%), dan pada kategori peran kurang sebanyak 1 orang (6,3%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan berhias pada kategori peran yang kurang yaitu 10 orang (62,5%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan toileting anak autisme pada kategori peran baik yaitu 10 orang (62,5%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan berpindah pada anak autisme pada kategori peran baik yaitu 11 orang (68,8%).

Saran : Bagi keluarga yang memiliki anak autisme agar lebih meningkatkan kualitas dalam perawatan pemenuhan kebutuhan ADL pada anak autisme terutama dalam pemenuhan kebutuhan berhias.

Kata kunci : Peran keluarga, kebutuhan ADL, anak autisme

Kepustakaan : 26 buku, 3 jurnal

Judul halaman : xiv, 72 hal, 2 tabel, 10 gambar, 13 lampiran.

¹. Judul skripsi

². Mahasiswa Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³. Dosen Program Pendidikan Ners-PSIK STIKES 'Aisyiyah

ROLE OF FAMILY IN FULFILLING ADL NEED IN CHILDREN WITH AUTISM IN SLB BINA ANGGITA YOGYAKARTA¹

Heny Silfita², Suryani³

ABSTRACT

Background to the research: Children is gifts from Allah SWT given to some parents. Parents should give more attention to children with autism compared to other siblings. Parents are the closest people and have direct physical and psychological contact with children with autism. The research was conducted from December 2009 to July 2010.

Objective of the research: The research aims to find out the role of the family in fulfilling ADL needs in children with autism in SLB Bina Anggita Yogyakarta.

Methodology: The research used non experimental research with survey approach method. The population of the research was all families who sent their children with autism in SLB Bina Anggita. There were 30 people at school. The data was collected using questionnaires. The purposive sampling technique resulted in 16 respondents. The analysis used was percentage.

Result of the research: The result showed that role of family in fulfilling ADL need in children with autism in SLB Bina Anggita Yogyakarta most respondents, 8 people (50%), contribute in medium category; meanwhile, there was 1 person (6.3%) had poor attention to the child. Role of family in fulfill the food requirement There were 10 people (62%) who had good attention food, meanwhile, there was 1 person (6.3%) had poor attention to the child. Role of family in fulfilling the bathroom nedds, there was 11 people (68.8%), meanwhile, there was 1 person (6,3%) had poor attention to the child. Role of family in fulfilling on dressing needs most respondents, 8 people (50%) paid good attention, meanwhile, there was 1 person (6,3%) had poor attention to the child. Role of family in fulfilling on ornate needs of children with autism, there were 10 people (62.5%). Role of family in fulfilling on toileting needs of children with autism, there were 10 people (62.5%) who had good attention. Role of family in fulfilling on mobile needs of children with autism, there were 11 people 68.8% who had good attention.

Suggestion: It is suggested to the family of children with autism to improve the quality of nursing care to fulfill the ADL needs of the children especially their ornate needs.

Key words : Family role, ADL needs, children with autism
References : 26 books,3 journal articles
Number of page : xiv, 72 pages, 2 tables, 10 figures, 13 appendices

¹ Title of skripsi

² School of Nursing STIKES A'isyiyah Yogyakarta

³ School of Nursing Department STIKES A'isyiyah Yogyakarta

A. Latar Belakang

Penderita autisme akan menimbulkan masalah bagi masyarakat dan keluarga maupun pada individu penyandanganya karena penyandang autisme tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai anggota masyarakat sesuai ketentuan-ketentuan yang ada. Merupakan beban bagi keluarga baik mental maupun materil. Bagi individu sendiri keberadaanya dalam masyarakat tidak jarang menimbulkan ejekan, hinaan, dan orang-orang disekitar yang akan menimbulkan rasa sedih, tidak aman dan minder. Selain menimbulkan stress dan kecemasan bagi keluarga, kehadiran anak autisme juga mempengaruhi harga diri orang tua. Drew (1986) menyatakan bahwa anak autisme merupakan ancaman bagi harga diri, perasaan self worth (berharga), serta martabat orang tua. Akibatnya, akan sulit bagi orang tua untuk mencintai dan menerima anak autisme. Terkadang orang tua menilai memiliki anak autisme adalah sebuah kegagalan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Desember 2009, khususnya untuk pemenuhan kebutuhan ADL masih banyak terdapat kondisi anak yang belum maksimal >50%, misalnya kebersihan rambut, penampilan toilet training, cara berpakaian. Berbagai upaya telah dilakukan tenaga pendidik untuk melatih kemampuan anak, tetapi itu hanya di jadikan stimulus agar anak dapat memenuhi kebutuhan perawatan ADL sehingga lebih meminimalkan bantuan dari luar dan yang sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan ADL anak autisme adalah keluarga. Adapun harapan dari pihak sekolah adalah agar orang tua yang memiliki anak autisme ikut berperan serta membantu pihak sekolah untuk memandirikan anak dirumah agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya misalnya dengan mengajarkan anak cara memakai

pakaian, makan, mandi, toileting, berhias, berpindah tempat sehingga dapat mempercepat proses kemandirian anak. Hasil wawancara peneliti dengan staf guru pada realita nya sebagian orang tua yang kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan ADL pada anaknya karena orang tua yang memiliki anak autis tersebut menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah bagaimana peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ADL pada anak autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ADL pada anak autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan makan pada anak autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta
- b. Diketuinya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan mandi pada anak autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta
- c. Diketuinya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan berpakaian pada anak autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta
- d. Diketuinya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan toileting pada anak autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta

e. Diketuainya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan berhias pada anak autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta

f. Diketuainya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan berpindah pada anak autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental. Metode pendekatan yang digunakan adalah *survey*

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel tunggal yaitu peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ADL pada anak autis di SLB Bina Anggita Yogyakarta.

F. Definisi Operasional

Peran keluarga yaitu perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota keluarga yang membantu pemenuhan kebutuhan ADL anak autis sehari-hari seperti pemenuhan kebutuhan makan, mandi, berhias, berpakaian, toileting, dan berpindah tempat. Dengan menggunakan skala ordinal dengan instrument kuesioner. Kemudian hasil dari penyuntingan data di kategorikan menggunakan rumus rentang nilai (Arikunto, 2002):

1. Nilai 76-100% = kategori peran keluarga baik
2. Nilai 56-75% = kategori peran keluarga sedang
3. Nilai 0-55% = kategori peran keluarga kurang baik

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua keluarga yang mempunyai anak dengan gangguan autisme di SLB Bina Anggita Yogyakarta, yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 16 orang tua, pada keluarga yang mempunyai anak autisme yang bersekolah di SLB Bina Anggita

H. Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ADL pada anak autisme pada kategori peran baik sebanyak 8 orang (50%) sedangkan yang paling sedikit pada kategori peran kurang baik yaitu sebanyak 1 orang (6,3%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan makan pada anak autisme pada kategori peran baik yaitu 10 orang (62,5%), sedangkan untuk peran keluarga pada kategori kurang sebanyak 1 orang (6,3%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan mandi pada kategori peran baik yaitu 11 orang (68,8%), sedangkan pada kategori peran kurang baik sebanyak 1 orang (6,3%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan berpakaian pada anak autisme pada kategori peran baik yaitu 8 orang (50%), dan pada kategori peran kurang sebanyak 1 orang (6,3%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan berhias pada kategori peran yang kurang yaitu 10 orang (62,5%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan toileting anak autisme pada kategori peran baik yaitu 10 orang (62,5%). Peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan berpindah pada anak autisme pada kategori peran baik yaitu 11 orang (68,8%).

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar responden memiliki peran dengan kategori sedang dalam memenuhi kebutuhan ADL pada anak autisme yaitu 8 orang (50%) sedangkan yang paling sedikit dengan peran kurang baik yaitu sebanyak 1 orang (6,3%).

2. Responden yang paling banyak mempunyai peran yang baik dalam memenuhi kebutuhan makan pada anak autisme yaitu 10 orang (62,5%) dan yang paling sedikit mempunyai peran kurang yaitu 1 orang (6,3%).
3. Responden yang paling banyak mempunyai peran yang baik dalam memenuhi kebutuhan mandi anak autisme yaitu 11 orang (68,8%) dan yang paling sedikit mempunyai peran yang kurang yaitu 1 orang (6,3%).
4. Responden yang paling banyak mempunyai peran yang baik dalam memenuhi kebutuhan berpakaian pada anak autisme yaitu 8 orang (50%) dan yang paling sedikit mempunyai peran yang kurang yaitu 1 orang (6,3%).
5. Responden yang paling banyak mempunyai peran yang kurang dalam memenuhi kebutuhan berhias anak autisme yaitu 10 orang (62,5%) dan yang paling sedikit mempunyai peran yang sedang yaitu 2 orang (12,5%).
6. Responden yang paling banyak mempunyai peran yang baik dalam memenuhi kebutuhan toileting anak yaitu 10 orang (62,5%) dan yang paling sedikit mempunyai peran yang sedang yaitu 6 orang (37,5%).
7. Responden yang paling banyak mempunyai peran yang baik dalam memenuhi kebutuhan berpindah pada anak autisme yaitu 11 orang (68,8%) dan yang paling sedikit mempunyai peran yang kurang yaitu 1 orang (6,3%).

J. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran kepada:

1. Bagi SLB Bina Anggita Yogyakarta

Bagi SLB Bina Anggita Yogyakarta meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pemenuhan kebutuhan berhias dengan mengadakan kegiatan berhias di sekolah.

2. Bagi keluarga yang memiliki anak autisme

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan keluarga sehingga keluarga dapat lebih meningkatkan pemenuhan kebutuhan ADL anak terutama dalam kebutuhan berhias dengan cara memperkenalkan alat-alat berhias kemudian mengajarkan cara berhias yang baik pada anak.

3. Peneliti selanjutnya

Agar dapat melanjutkan penelitian dengan mendampingi klien dalam mengisi kuesioner serta melakukan observasi langsung untuk mengetahui peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan ADL anak autisme secara langsung.

4. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan dapat memberikan pendidikan tentang ADL pada keluarga yang memiliki anak autisme agar keluarga dapat memberikan perawatan yang lebih optimal sehingga anak dapat mandiri dan meminimalisir bantuan dari orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Capernito, L.J. 1998. *Diagnosa Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Darwis, W.E. 2000. *Aided Augmentative communication in Managing Children With Serebral Palsy*. *Pediatri Dent*. Australia
- Friedmen, M. M., 1996, *Family Nursing Research, Theori and Practice, (edisi keempat)*, USA, Mosby
- Notoatmodjo, N.2002.*Metodologi Penelitian Kesehatan (ed.revisi)*. Jakarta:EGC
- Nursalam.2003. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan .edisi pertama*. Jakarta : Selemba Medika
- Ummu , A. 2004. *Gambaran Terapi Diet pada Anak X dengan Autisme*. Program Ilmu Keperawatan UGM. Yogyakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA